

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

UMKM merupakan suatu bentuk usaha mikro, kecil dan menengah yang didirikan berdasarkan inisiatif seseorang. UMKM di Indonesia mempunyai peranan yang penting sebagai penopang perekonomian karena sangat membantu mengurangi pengangguran di Indonesia, karena UMKM menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara membuka usaha. Selain itu, peran UMKM juga sebagai pembuka lapangan pekerjaan yang cukup banyak, sehingga dapat meminimalisir pengangguran di Indonesia. UMKM di negara berkembang seperti di Indonesia sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dalam negeri, dengan adanya UMKM dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan ekonomi di Indonesia yang tidak stabil ini. Sehingga dengan berkembangnya UMKM yang baik, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut.<sup>2</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia, kemampuan UMKM untuk tetap bertahan di masa krisis ekonomi adalah bukti bahwa sektor UMKM merupakan bagian dari sektor usaha yang cukup tangguh. Terdapat tiga

---

<sup>2</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen Usaha Kecil Menengah*, (Bandung: LGM – LaGood's Publishing, 2016): 22-25.

alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang penting keberadaan usaha mikro kecil dan menengah. Alasan *pertama* adalah karena kinerja usaha mikro dan kecil cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, sebagai bagian dari dinamikanya, usaha mikro dan kecil sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. *Ketiga* adalah karena sering diyakini bahwa usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar.<sup>3</sup>

Meningkatnya pertumbuhan UMKM di Indonesia ternyata cukup didominasi oleh berbagai produk yang dipasarkan oleh UMKM kecil. Sejak beberapa tahun lalu, perkembangan usaha dibidang penjualan produk mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. UMKM hingga saat ini masih diyakini sebagai salah satu bentuk usaha yang memiliki prospek yang cukup bagus, bahkan dalam kondisi krisis sekalipun. Namun demikian dalam menjalankan usahanya pelaku UMKM masih banyak yang belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam usahanya, karena faktor tertentu. Sukses dibidang penjualan produk tidak hanya ditentukan oleh banyaknya laba yang dihasilkan, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan meningkatkan kualitas UMKM dengan menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi menurut masing-masing usaha yang dilakukan.

Selain itu, ilmu akuntansi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Ada teori dan perlakuan

---

<sup>3</sup> Ay Ling, "Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya)". AGORA. Vol. 1 No. 1, (2013): 1.

akuntansi untuk data keuangan yang menjadikannya laporan keuangan. Akuntansi keuangan mengacu secara khusus pada proses akuntansi yang tujuan utamanya adalah pelaporan keuangan. Akuntansi keuangan juga mencakup standar akuntansi keuangan yang berguna sebagai acuan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Terdapat berbagai jenis standar akuntansi keuangan di Indonesia yang memiliki kegunaan sendiri sendiri. Standar keuangan tersebut antara lain SAK Umum, SAK ETAP, SAK Syariah, SAP dan SAK EMKM. Standar tersebut ditujukan untuk perusahaan-perusahaan tertentu sesuai dengan kriteria masing-masing. Adanya standar keuangan tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) pada tanggal 16 Mei 2016. Adanya SAK EMKM ini diharapkan agar dapat membantu para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. SAK EMKM ini berlaku efektif per 1 Januari 2018, namun dalam penerapannya para pelaku UMKM masih mengalami banyak kendala pada saat menyusun laporan keuangan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang UMKM ada tiga macam:

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 50.000.000, tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha. Atau penjualan tahunan tidak lebih dari Rp. 300.000.000.

2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 atau dengan jumlah penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.

Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah merupakan suatu bentuk dukungan dari Ikatan Akuntan Indonesia dalam upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan entitas. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dari pada SAK ETAP, karena didalamnya mengatur transaksi yang biasa dilakukan dalam EMKM. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang telah diatur dalam SAK ETAP.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM tahun 2016 adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan bagi siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan juga mewakili tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum membuat pembukuan sesuai standar akuntansi. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang pengetahuan dasar akuntansi, kesadaran, dan tingkat pendidikan pelaku usaha yang belum cukup, serta pendapat pelaku usaha bahwa akuntansi tidak penting dalam usahanya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan yang dilakukan oleh Cahyanti Hana Pratiwi tahun 2018, didapatkan hasil bahwa UD Andika Jaya Jember belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro, kecil dan menengah. (SAK EMKM) Karena sebagian besar staf adalah ibu rumah tangga, staf UD Andika Jaya Jember tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM).<sup>4</sup> Sedangkan Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari dan Rismala Dwiyanti juga mendapatkan hasil penelusurannya di Pasar Segar UMKM Food City Kota Makassar Tahun 2020, dimana pelaku UMKM yang terdaftar di Pasar Segar Food City Kota Makassar tidak mempraktekkan SAK EMKM karena pelaku usaha belum pernah mendapatkan sosialisasi, latar belakang pendidikan rendah, kurangnya pelatihan bagi anggota UMKM, tidak ada peraturan terkait penerapan SAK EMKM, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang SAK EMKM, kurangnya pelatihan SAK EMKM, rendahnya modal untuk mempekerjakan staf ahli dalam pelaporan keuangan dan infrastruktur yang tidak

---

<sup>4</sup> Cahyanti Hana Pratiwi, “Penerapan Akuntansi Persediaan Berbasis SAK UMKM Pada UD Andika Jaya Jember”. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol. 2 No. 1 (2018): 123.

memadai serta pemilik usaha yang kurang fokus pada pelaporan hasil bisnis mereka.<sup>5</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang belum menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang baik dan benar. Rata-rata dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga pemilik usaha tidak menerapkannya.

UD Logam Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembuatan peralatan dapur yaitu wajan. UD Logam Jaya dalam membuat laporan keuangan masih menggunakan cara manual, yaitu menggunakan buku kas.

*Tabel 1.1  
Pendapatan Pertahun UD Logam Jaya*

<b>Periode</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Laba Kotor</b>	<b>Laba Bersih</b>
2016	562.820.000	451.330.000	318.553.000
2017	571.885.000	459.800.000	326.336.000
2018	582.550.000	469.220.000	334.845.000
2019	602.122.000	489.237.000	355.039.000
2020	426.500.000	345.220.000	240.593.000

*Sumber: Bagian Administrasi Keuangan UD Logam Jaya*

Berdasarkan data pada tabel di atas telah dipaparkan rincian data pendapatan UD Logam Jaya pada tahun 2016-2020. Tahun 2016-2019 UD Logam Jaya mengalami peningkatan pendapatan. Tahun 2020 UD Logam Jaya mengalami penurunan pendapatan dikarenakan adanya Pandemi *Covid-19*, pengeluaran untuk membeli bahan baku dan lain-lain juga ikut menyusut dikarenakan permintaan pasar juga menurun. Berdasarkan tabel di atas juga

---

<sup>5</sup> Ummu Kalsum et. al. "Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar". Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen. Vol. 3 No. 2 (2020): 1.

dapat diketahui bahwa UD Logam Jaya tergolong dalam usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengkaji laporan keuangan yang disusun oleh UD Logam Jaya dengan judul penelitian **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Pada Laporan Keuangan UD Logam Jaya Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM), dengan objek utamanya yaitu UD Logam Jaya di Desa Tambar, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan dan penyajian laporan keuangan pada UD Logam Jaya?
2. Bagaimana kesesuaian pencatatan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah pada UD Logam Jaya?
3. Apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh UD Logam Jaya dalam menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan pencatatan dan penyajian laporan keuangan pada UD Logam Jaya.
2. Mendeskripsikan kesesuaian pencatatan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah pada UD Logam Jaya.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh UD Logam Jaya dalam menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah.

### **D. Batasan Masalah**

Sementara itu, batasan masalah ditujukan sebagai patokan melakukan penelitian di UD Logam Jaya, sehingga penulisan dalam penelitian tidak begitu panjang lebar tetapi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka batasan permasalahan penelitian ini yaitu penerapan dan kesesuaian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh UD Logam Jaya dalam menerapkan SAK EMKM.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini merupakan aplikasi teori yang diperoleh selama perkuliahan di jurusan akuntansi syariah. Sehingga



penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu akuntansi keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai pertimbangan dan bahan evaluasi dalam pencatatan akuntansi keuangan. Tujuannya, untuk mengetahui pentingnya membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansinya agar dapat digunakan untuk pembuatan keputusan perusahaan di tahun-tahun berikutnya.

### b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan ilmu akuntansi keuangan. Sesuai dengan tema yang diambil dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai suatu ilmu yang akan meningkatkan pemahaman serta wawasan. Peneliti selanjutnya juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar acuan untuk penelitian berikutnya.

## F. Definisi Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Akuntansi

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi tersebut.<sup>6</sup> Pihak eksternal tersebut meliputi investor, kreditor atau pemberi pinjaman dan pelanggan. Sedangkan pihak internal meliputi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan penting.

#### b. Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dirancang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi untuk UMKM yang bergerak diberbagai jenis bidang usaha.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Siti Maria Wardayati, *Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang & Koperasi*, (Malang: Selaras Media Kreasindo, 2016), hlm. 1.

<sup>7</sup> Baiq Widiastiawati dan Denni Hambali, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga". *JAJA: Journal of Accounting, Finance and Auditing*, Vol. 2 No. 2 (2020): 40-41.

c. Laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Maka dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan.<sup>8</sup>

d. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang tersebut.<sup>9</sup> Kriteria dalam undang-undang tersebut mengatur tentang batasan jumlah pendapatan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Definisi Operasional

Menjalankan suatu UMKM, pastinya diperlukan pencatatan laporan akuntansi yang relevan dan berkualitas sehingga dapat memberikan informasi keuangan dan kinerja keuangan dan dapat digunakan oleh pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Penerapan SAK EMKM, diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada, agar penyajian laporan keuangan tersebut memiliki kualitas dalam memberikan informasi yang lengkap guna menentukan keputusan ekonomi dimasa depan.

---

<sup>8</sup> Ikatan Akuntan Indonesia *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015.

<sup>9</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, untuk lebih rincinya dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Mencakup sampul depan dan sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran serta abstrak.

### **2. Bagian Utama**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini mendiskripsikan mengenai rumusan masalah secara detail yang ada di bab 1 yang berisi pengertian-pengertian teori yang dibahas dalam penelitian dan juga berisi kajian peneliti terdahulu.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang paparan data dari hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

#### BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan-pembahasan dari teori-teori sebelumnya dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

#### BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan berdasarkan dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah, serta saran atau rekomendasi dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pengelola obyek/subyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.